

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (Sugiyono, 2016:27) Sugiyono, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kunci yang harus diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Metode penelitian adalah fondasi dari proses ilmiah yang membantu para peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mereka ajukan.

Dalam penelitian, terdapat berbagai jenis metode yang dapat digunakan, namun tiga di antaranya paling umum diterapkan:

1. Kuantitatif,

Metode penelitian kuantitatif menggunakan angka dan statistik untuk mengukur variabel tertentu serta hubungan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini cenderung berfokus pada pengumpulan data yang dapat diukur secara numerik, seperti survei, eksperimen, atau analisis data sekunder. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola atau tren, dan membuat generalisasi yang lebih luas tentang populasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Objek Penelitian ini dilakukan di FullBelly Bogor. Subjek penelitian ini dilakukan pada karyawan FullBelly Bogor. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara menyebarluaskan kuesioner kepada responden yang dijadikan sampel.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan dimulai bulan Maret 2025 sampai dengan juni 2025. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun tabel yang menjelaskan kegiatan peneliti yang dilakukan selama kurun waktu 4 Bulan Maret-juni 2025, sebagai berikut.

Tabel 6
Kegiatan Peneliti Penyusunan Proposal

Tabel 7
Kegiatan Penelitian Penyusunan Skripsi

C. Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu definisi yang memberikan arti pada suatu konsep dengan menspesifikasikan kegiatan untuk mengukur suatu variabel. Berdasarkan variabel-variabel tersebut maka penulis dapat menentukan indikator dari masing-masing variabel. Indikator-indikator tersebut dipakai untuk menyusun *kuesioner* sesuai dengan pengertian-pengertian indikator-indikator dengan menggunakan skala *likert* yaitu skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap pertanyaan maupun pernyataan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti.

Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini yaitu Budaya Organisasi (X1), Kompensasi (X2) dan Motivasi Kerja (X3) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) FullBelly Bogor.

a. Variabel *Independent/Bebas*

Menurut Sugiyono (2017:68) “Variabel *independent*/variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Budaya Organisasi (X1), Kompensasi (X2) dan Motivasi Kerja (X3).

b. Variabel *Dependent/Terikat*

Menurut Sugiyono (2017:68) “Variabel *dependent*/variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependen*/terikat adalah Kinerja Karyawan (Y).

Desain penelitian adalah penelitian eksplanasi, yakni penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh Budaya Organisasi (X1), Kompensasi (X2) dan Motivasi Kerja (X3) terhadap Kinerja Karyawan (Y) FullBelly Bogor.

Operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Tabel 8
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Budaya Organisasi (X1) (Adisti & Putri, 2024,4705)	Merupakan suatu pola-pola asumsi dasar yang ditentukan atau dikembangkan oleh sekelompok orang ketika mereka belajar mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah berhasil dengan baik sehingga dianggap sah untuk diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang tepat untuk berfikir, melihat, merasakan dan memecahkan masalah	- Pelaksanaan Norma - Pelaksanaan Nilai-nilai - Kepercayaan - Pelaksanaan Kode Etik	Skala Likert
2	Kompensasi (X1) (Marta Nasrani Gee, alwinda manao, 2021, 67)	bentuk imbalan yang diberikan perusahaan kepada karyawan sebagai penghargaan untuk kontribusi untuk pekerjaan mereka. Kompensasi ini dapat dibuat dalam bentuk uang (keuangan) (keuangan) atau tidak (non-finansial), secara langsung atau tidak langsung.	-Gaji&Upah -Isentif -Tunjanagn -Fasilitas	Skala Likert

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
3	Motivasi (X2) (Hasibuan 2019, Nining et al., 2023, 395–396),	Motivasi adalah sesuatu yang mendorong tindakan antusias dan keinginan untuk bekerja keras untuk mencapai hasil terbaik	-Kebutuhan Fisiologis -Kebutuhan Rasa Aman -Kebutuhan Sosial -Kebutuhan Penghargaan	Skala Likert
4	Kinerja Karyawan (Y) Fioni & Oktavianur, (2020, 3)	<i>Kinerja</i> adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut.	- Tujuan - Standar - Umpam Balik - Alat atau sarana, - Disiplin Kerja - Motivasi Peluang	Skala Likert

D. Populasi Dan Sempel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan FullBelly Bogor berjumlah 65 orang.

2. Sempel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. (Sugiono, 2019:118) . Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari jumlah populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini sangat dibutuhkan untuk kejelasan penyebaran kuisioner yang akan dilakukan. Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini, maka diperlukan teknik *sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* yaitu teknik menentukan sampel apabila seluruh populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian atau disebut juga dengan sesnsus dalam lingkup kecil, (Sugiyono, 2021:118)

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, maka penulis

menggunakan *Sampling* Jenuh, dikarenakan jumlah karyawan FullBelly Bogor berjumlah 65 orang.,

E. Jenis Dan Sumber Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dengan kata lain data kuantitatif adalah data kualitatif yang dirubah kedalam bentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif berupa jumlah pelanggan, dan hasil angket. Sumber data dalam penelitian ini berupa :

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden peneliti melalui wawancara langsung dilapangan. Untuk mendapatkan data dalam penelitian tersebut peneliti mengadakan wawancara, observasi, dan menyebarluaskan kuisioner kepada karyawan FullBelly Bogor.

Kuesioner yaitu suatu teknik pengumpulan informasi dan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk kemudian dijawab oleh responden.

Responden dalam penelitian ini karyawan FullBelly Bogor. Skala yang sering digunakan dalam penyusunan *kuesioner* adalah

skala ordinal atau sering disebut skala *likert* yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

Tabel 9
Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2016:93)

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, Sugiyono (2016:93).

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi, analisis industri oleh media, situs web, internet dan data lainnya seperti pengertian Budaya Organisasi, Kompensasi, Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur variabel-variabel penelitian tersebut dengan instrumen kuesioner untuk menguji kualitas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah valid dan reliabel, karena kebenaran dan keakuratan data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil yang diperoleh oleh peneliti. Dalam menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sah/valid tidaknya suatu *kuesioner*. “Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”, Ghazali (2016:52).

Rumus yang digunakan untuk mengukur uji validitas yaitu rumus korelasi *pearson* atau *product moment*, yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

n : Jumlah responden

R hitung : Angka korelasi

X : Skor pertanyaan yang akan diuji validitasnya

Y : Skor total tanpa melibatkan pertanyaan yang dikaji.

Pengujian validitas diukur menggunakan aplikasi *SPSS* versi 26.0 dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected item total korelasi*. Untuk nilai r_{tabel} menggunakan $df=n-2$

2. Uji Reliabilitas

Uji *reliabilitas* adalah alat untuk mengukur suatu *kuesioner* yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu *kuesioner* dikatakan *reabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Ghazali, (2016:47). Perhitungan *reliabilitas* dilakukan dengan menggunakan program statistik *SPSS* 26.0 dengan menggunakan teknik pengukuran *chronbach apha*, hasil

pengujian dapat dikatakan *reabel* apabila *chronbach alpha* > 0,6 yaitu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : *Reliabilitas* instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$: Jumlah varian butir

σt^2 : Varian total

Namun demikian dalam penelitian ini uji *reliabel* tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat *reliabel* atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada tabel *Reliability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini handal (*reliable*) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya Situmorang (2017:43).

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji hipotesis, hasil estimasi akan ditaksir dengan metode

Ordinary Least Square (OLS), yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui normalitas data yang digunakan dari populasi yang berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2016:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan metode grafik histogram, normal *probability* plot serta uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Rumus *Kolmogorov-Smirnov*

$$KD = 1,36 \frac{n_1+n_2}{n_1 n_2}$$

Sumber: Sugiyono (2017:134)

Keterangan :

KD = Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n1 = Jumlah Sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah Sampel yang diharapkan

Dikatakan normal, apabila signifikan lebih besar 0,05 pada ($P>0,05$).

Sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P<0,05$) maka data dikatakan tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:105), uji *Multikolinearitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independent*. Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya *Multikolinearitas* di dalam regresi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *VIF* (*Varian Inflated Factor*) dimana jika nilai *VIF* > 5, maka dapat dikatakan terjadi gejala *Multikolinearitas*. Nilai *VIF* ini dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Dimana R_j^2 adalah koefisien determinasi dari model dimana salah satu variabel bebas dijadikan variabel terikat pada model regresi, salah satu variabel bebas menjadi variabel bebasnya.

c. Uji *Heterokedastisitas*

Menurut Ghazali (2016:139), uji *heterokedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heterokedastisitas*. Uji regresi *heterokedastisitas* dalam regresi ini menggunakan *Scatterplot*. *Scatterplot* adalah sebuah grafik yang diplot poin atau titik yang menunjukkan hubungan antar dua pasang data.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka *heteroskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedesitas*. Model regresi yang baik adalah *heteroskedastisitas* Ghazali (2017:70). Analisis uji asumsi *heteroskedastisitas* hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara Z

prediction (ZPRED) untuk variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi - Y rill). *Homoskedastisitas* terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin

(angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu. *Heteroskedastisitas* terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis *heteroskedastisitas* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka sudah menunjukkan telah terjadinya *heteroskedastisitas*.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

G. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran tentang data yang telah dikumpulkan untuk digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022:147) analisis statistik

deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan.

Adapun analisis deskriptif statistik dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata. Analisis dilakukan menggunakan analisis rata-rata tertimbang (*mean weight*). Berikut rumus-rumus yang digunakan, antara

$$\text{lain: } X = \frac{\sum_{i=1}^n X_i W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata tertimbang

X_i = Nilai data ke-i

W_i = Bobot

Dengan menggunakan skala ordinal, maka perhitungan rentang skala menurut Sudjana dalam Sulaeman (2018:133) adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

m = Skor maksimal

n = Skor minimal

b = Banyaknya pilihan jawaban

Oleh karena itu, berdasarkan rumus perhitungan rentang skala di atas, maka rentang skala dalam penelitian ini adalah:

$$RS = \frac{(5 - 1)}{5}$$

$$RS = 0.8$$

Berikut ini merupakan kriteria indeksi jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10
Indeks Jawaban Responden

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	1.00 – 1.80	Sangat Kurang Baik
2	1.81 – 2.60	Kurang Baik
3	2.61 – 3.40	Cukup
4	3.41 – 4.20	Baik
5	4.21 – 5.00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2016:134)

H. Analisis Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah diyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Sugiyono, (2017:286).

Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel *independen*, yaitu Budaya Organisasi, Motivasi dan Disiplin Kerja baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Kinerja Karyawan sebagai variabel *dependen*.

Untuk melakukan analisis koefisien korelasi, maka penulis menggunakan perhitungan *Pearson Product Moment* (*Pearson Moment Correlation Analysts*), dengan menggunakan rumus konsep yang berpedoman kepada Sugiyono (2017:276) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*

n = Banyaknya sampel

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel y

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain sebagai berikut:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diakui dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika $r = +1$ atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.

- b. Tanda negatif adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.

Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji :

Tabel 11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Ghazali, (2020:45)

Tanda (+) dan (-) yang terdapat dalam koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan antara variabel tersebut. Tanda (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yang artinya jika satu variabel naik, maka yang lainnya turun. Sedangkan tanda (+) menunjukkan hubungan yang searah, yang artinya jika suatu variabel naik, maka yang lainnya naik.

I. Analisis Regresi Liniear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* yaitu Budaya Organisasi (X1), Kompensasi (X2), Motivasi Kerja (X3) terhadap variabel *dependent* Kinerja Karyawan (Y) FullBelly Bogor. Regresi berganda digunakan jika terdapat satu variabel *dependent* dan dua atau lebih variabel *independent*. Dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$KK = \alpha + \beta_1 BO + \beta_2 M + \beta_3 DK + e$$

Keterangan :

KK = variabel *dependent*, Kinerja Karyawan

α = bilangan konstanta

$\beta_{1,2,3}$, = koefisien regresi variabel *independent*

BO = Budaya Organisasi

K = Kompesasi

MK = Motivasi Kerja

e = *error term*

J. Uji hipotesis

Menurut Sugiyono (2016:192), bahwa Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat (*dependent*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent*), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel *independent* berdasarkan nilai variabel *independent* yang diketahui. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*

nya. Secara statistik *Goodness offit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (di mana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Uji hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel *independen* yaitu Budaya Organisasi (X1), Kompensasi (X2), dan Motivasi Kerja (X3) terhadap variabel *dependen* Kinerja Karyawan (Y) FullBelly Bogor.

1. Uji hipotesis t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *independent* yaitu Budaya Organisasi (X1), Kompensasi (X2), Motivasi Kerja (X3) terhadap variabel *dependent* Kinerja Karyawan (Y) FullBelly Bogor.

Rumus uji t adalah sebagai berikut, Sugiyono (2016:180):

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Yang selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel

r = Nilai Koefisien Korelasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

Adapun cara pengambilan keputusan berdasarkan signifikasinya yaitu:

- 1) Berdasarkan Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel
 - a. Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
 - Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *independent* berpengaruh secara nyata terhadap variabel *dependent*. $H_0 : \beta_1 < 0$ artinya, tidak ada pengaruh antara Budaya Organisasi (X1) terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara parsial.
 - $H_0 : \beta_1 < 0$ artinya, tidak ada pengaruh antara Budaya Organisasi (X1), terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara parsial.
 - $H_a : \beta_1 > 0$ artinya, ada pengaruh antara Budaya Organisasi (X1), terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara parsial.
 - $H_0 : \beta_2 < 0$ artinya, tidak ada pengaruh antara Kompensasi (X2), terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara parsial
 - $H_a : \beta_2 > 0$ artinya, ada pengaruh antara Kompensasi (X2), terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara parsial.
 - $H_0 : \beta_3 < 0$ artinya, tidak ada pengaruh antara Motivasi Kerja (X3), terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara parsial.
 - $H_a : \beta_3 > 0$ artinya, ada pengaruh antara Motivasi Kerja (X3), terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara parsial.

Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikan. Signifikansi menggunakan dua sisi (Sig) dan rumus mencari *degree of freedom* atau derajat bebas $Df = n - k$. dengan taraf signifikansi 5% (pengujian dua sisi dengan begitu nilai signifikansi sebesar 0,05).

2. Uji Hipotesis F

Uji F bertujuan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Statistik uji F dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Koefisien F

R = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

Pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat.

Suatu hipotesis akan diterima dilihat dari dua jenis penilaian pengolahan data, yaitu :

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 < 0$ artinya, semua variabel bebas (x) secara simultan tidak mempengaruhi variable terikat (y).
2. $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$ artinya, semua variabel bebas (x) secara simultan mempengaruhi variable terikat (y).
3. Dipilih nilai *signifikan* $\alpha = 5\% (0,05)$.

Menggunakan distribusi F dengan dua derajat kebebasan (dk), yaitu $dk1 = (k-1)$ dan $dk2 = (n-k)$ serta nilai kritis = $F(\alpha, k-1, n-k)$

1. Berdasarkan Nilai Signifikan (Sig.) dari *Output Anova*

Jika nilai $Sig. < 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya Budaya Organisasi (X1), Kompensasi (X2), Motivasi Kerja (X3),

- a) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).
- b) Jika nilai $Sig. > 0,05$, maka hipotesis ditolak. Maka artinya Budaya Organisasi (X1), Kompensasi (X2), Motivasi Kerja (X3), secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

2. Berdasarkan Perbandingan Nilai F hitung dengan F tabel

- a) Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya Budaya Organisasi (X1), Kompensasi (X2), Motivasi Kerja (X3), secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).
- b). Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka hipotesis ditolak.

Maka artinya Budaya Organisasi (X1), Kompensasi (X2), Motivasi Kerja (X3), secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X1, X2, X3), dan variabel dependen (Y) maka nilai koefisien determinasi (R^2) nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel *independent* memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel *dependent*

Rumus untuk menghitung Koefisien Determinasi menurut Sugiyono (2017:14) adalah sebagai berikut :

$$K_d = r^2 \times 100 \%$$

Di mana :

K_d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi